

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Berikut definisi tema, klasifikasi museum, definisi museum geologi dan persyaratan fasilitas museum.

2.1.1 Definisi Tema

Arsitektur Organik sebuah konsep arsitektur yang terinspirasi pada bentuk atau prinsip dari alam yang penerapannya dapat diterapkan sebagian atau keseluruhan pada bangunan. Arsitektur Organik biasanya memperhatikan lingkungan dan harmoni dengan tapaknya. Pengertian lain arsitektur organik menurut ahli adalah arsitektur yang secara lingkungan dan tampak bangunannya saling harmonis, terintegrasi dengan tapak dan mencerminkan kepedulian arsitek terhadap proses dan lingkungan yang digunakan. Beberapa pelopor arsitektur organik diantaranya adalah Frank Lloyd Wright, Antonio Gaudi, dan Rudolf Steiner.

Berikut beberapa konsep dasar dalam desain arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright, (1867-1959):

- a) *Building as nature*, bangunan arsitektur organik biasanya memiliki kesan seakan bersifat alami, dengan kata lain, alam dapat menjadi inspirasi dari penerapan arsitektur organik.
- b) *Continous present*, desain bangunan arsitektur organik merupakan sebuah desain yang berkelanjutan, yaitu desain yang selalu dinamis dan dapat berkembang mengikuti zaman.
- c) *Form Follows Flow*, arsitektur organik harus dapat mengikuti secara dinamis aliran energi alam sekitarnya, hal ini dapat diterapkan berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, ataupun medan magnet.
- d) *Of the people*, Kenyamanan dan kebutuhan pemakai bangunan sangat

diperhatikan dalam perancangan bentuk dan struktur bangunan.

- e) *Of the hill*, bangunan arsitektur organik dapat terlihat seolah tumbuh dan unik dalam lokasi tapak yang digunakan.
- f) *Of the materials*, bahan bangunan dan kualitas yang dipilih akan mempengaruhi bentuk organik yang dihasilkan. Untuk lebih menonjolkan tema arsitektur organik, dapat menggunakan material unik di tempat yang tidak biasa.
- g) *Youthful and unexpected*, arsitektur organik biasanya memiliki sebuah karakter bangunan yang sangat unik dan tersendiri. Selain itu desain bangunan pada arsitektur organik terkadang dibuat dengan berbagai aksesoris dan memberi kesan yang tidak terduga pada fasad bangunan.
- h) *Living music*, bangunan arsitektur organik seolah mengandung keselarasan irama, dengan struktur proporsi bangunan yang tidak simetris.

2.1.2 Definisi Museum dan Geologi

Museum adalah sebuah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. (Sumber: PP No. 66 Tahun 2015).

- a) Pengelolaan Museum melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. adalah upaya terpadu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi.
- b) Pengkajian Museum adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut kaidah dan metode yang sistematis untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan bagi kepentingan pelestarian.
- c) Pemanfaatan Museum adalah pendayagunaan koleksi untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat sebesar-besarnya dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan kelestariannya.

Sementara itu Menurut Noer Aziz, M. (2002), Geologi merupakan ilmu tentang bumi yang berkaitan dengan sejarah, struktur, komposisi, asal, proses alami terbentuknya dan perkembangan kehidupan di bumi baik sebelum terbentuk dan juga yang sedang berlangsung dan juga saat ini.

2.1.3 Klasifikasi Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi, yaitu sebagai berikut (Sumber: Ayo Kita Menenal Museum, 2009):

Jenis museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu terdapat dua jenis:

- a) Museum Umum, museum yang berdasarkan koleksinya terdiri dari berbagai kumpulan material benda dari manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang dan disiplin ilmu maupun seni.
- b) Museum Khusus, museum yang berdasarkan koleksinya terdiri dari berbagai kumpulan material benda dari manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan alah satu cabang dan disiplin ilmu maupun seni.

Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis:

- a) Museum Nasional, museum yang benda koleksinya terdiri dari berbagai kumpulan benda bernilai nasional yang berasal dari seluruh wilayah Indonesia sehingga dapat mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya.
- b) Museum Propinsi, museum yang benda koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari wilayah propinsi dimana museum berada, sehingga dapat mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya.
- c) Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada. sehingga dapat mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia atau lingkungannya.

2.1.4 Persyaratan Fasilitas Museum

Berikut adalah beberapa persyaratan fasilitas yang harus ada dalam sebuah museum, dimana museum harus memiliki:.

- a) Ruang kerja bagi para konsevatornya, dibantu oleh perpustakaan dan staff administrasi.
- b) Ruang-ruang untuk koleksi penyelidikan (reference collection) yang disusun menurut ilmu yang dicakupnya
- c) Laboratorium arau ruang identifikasi yang berfungsi merawat dan menjaga barang koleksi.
- d) Ruangan-ruangan untuk bagian informasi dan pendidikan (seperti auditorium), sehingga terdapat tempat melayani dan mengedukasi pengunjung seperti pelajar, mahasiswa, turis dan lainnya.
- e) Studio pemotretan dan studio reparasi untuk mereproduksi atau membetulkan barang-barang koleksi yang rusak.
- f) Museum harus dilengkapi dengan alat sudio visual.
- g) Museum yang besar koleksinya harus dapat menyelenggarakan pameran keliling.
- h) Museum harus mempunyai ruang-ruang yang cukup luas untuk menampung semua koleksi museum yang akan dipamerkan.
- i) Memperhatikan kemudahan akses bagi pedestrian, parkir pengunjung dan staff museum.
- j) Adanya sarana berlindung di luar bangunan bagi pengunjung bila terjadi keadaan darurat.

2.2 Studi Banding

Studi banding mengambil Museum Geologi Bandung, Shenzen Dapeng Peninsula National Geopark Museum dan Ordos Museum

2.2.1 Museum Geologi Bandung



Gambar 2. 1 Museum Geologi Bandung

Sumber: museum.geology.esdm.go.id

Luas	: 3617,08 m ² (bangunan), 8342,52 m ² (lahan)
Fungsi	: Museum Geologi
Tahun dibuat	: 1928
Dibangun oleh	: Japan International Cooperation Agency (JICA)
Lokasi	: Bandung, Indonesia

Museum Geologi didirikan pada tanggal 16 Mei 1928. Museum ini telah direnovasi dengan dana bantuan dari JICA (Japan International Cooperation Agency). Setelah mengalami renovasi, Museum Geologi dibuka kembali dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Megawati Soekarnoputri pada tanggal 23 Agustus 2000. Sebagai salah satu monumen bersejarah, museum berada di bawah perlindungan pemerintah dan merupakan peninggalan nasional. Dalam Museum ini, tersimpan dan dikelola materi-materi geologi yang berlimpah, seperti fosil, batuan, mineral. Kesemuanya itu dikumpulkan selama kerja lapangan di Indonesia sejak 1850.

Fasilitas yang dimiliki Museum Geologi Bandung adalah: 1. Auditorium, 2. Ruang Edukasi, 3. Souvenir Shop, 4. Masjid, 5. Poliklinik, 6. Toilet.



Gambar 2. 2 Fasilitas Museum Geologi Bandung
 Sumber: museum.geology.esdm.go.id, diolah

Eksterior



Gambar 2. 3 Eksterior Museum Geologi Bandung
 Sumber: museum.geology.esdm.go.id

Eksterior bangunan museum geologi bandung masih mempertahankan ciri khas arsitektur kononial yang digunakan sejak awal dengan sedikit pemugaran di bagian site dan juga warna bangunan tanpa mengubah bentuk bangunan yang sudah menjadi ciri khas arsitektur kolonial.

Interior



Gambar 2. 4 Interior Museum Geologi Bandung
 Sumber: museum.geology.esdm.go.id



Gambar 2. 5 Denah Museum Geologi Bandung

Sumber: museum.geology.esdm.go.id

Interior pada Museum Geologi Bandung masih mempertahankan ciri khas kolonial dengan penataan barang yang terlihat modern. Bangunan ini terdiri dari dua lantai dengan fungsi sebagai berikut:

Lantai 1 Terbagi menjadi 3 ruang utama: ruang orientasi di bagian tengah, Ruang sayap barat dan ruang sayap timur. Ruang Orientasi ini memiliki peta geografi Indonesia dalam bentuk relief layar lebar yang menayangkan kegiatan geologi dan museum dalam bentuk animasi, bilik pelayanan informasi museum serta bilik pelayanan pendidikan dan penelitian. Sementara, Ruang Sayap Barat, disebut sebagai Ruang Geologi Indonesia.

Lantai 2 Terbagi menjadi 3 ruangan utama: ruang barat, ruang tengah dan ruang timur. Ruang Barat lebih sering dipakai oleh staf museum. Sementara ruang tengah dan ruang timur di lantai II digunakan untuk peragaan yang dinamakan sebagai ruang geologi untuk kehidupan manusia. Ruang Timur ini memberikan informasi tentang aspek positif dan negatif tataan geologi bagi kehidupan manusia, khususnya di Indonesia yang kesemuanya terbagi menjadi 7 ruangan kecil.

2.2.2 Shenzen Dapeng Peninsula National Geopark Museum



Gambar 2. 6 Shenzen National Geopark Museum

Sumber: archdaily.com

Arsitek : LeeMundwiler Architects

Fungsi : Museum Geologi

Tahun dibuat : 2013

Luas : 6200 m² (bangunan)

Lokasi : Shenzen, Tiongkok

Museum ini terletak di Semenanjung Dapeng terletak di pantai tenggara Cina yang telah ditetapkan sebagai taman nasional untuk melestarikan alam murni dan lingkungan di sekitarnya. Semenanjung ini diciptakan oleh letusan gunung berapi purba yang berasal dari 135 juta tahun lalu. Formasi tanah yang bersejarah ini masih tampak jelas di alam sekitar tanah geologis daerah ini adalah hal utama yang ditampilkan di dalam museum ini.

Eksterior

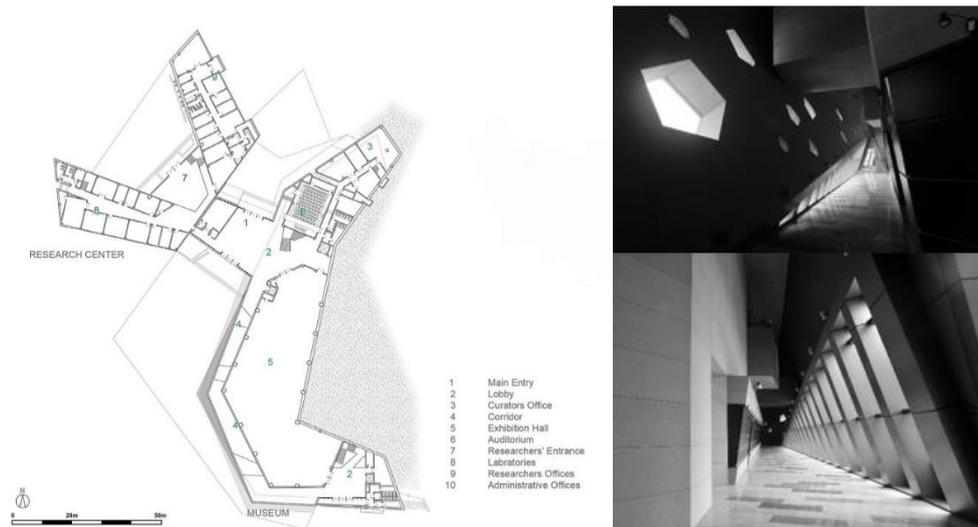


Gambar 2. 7 Eksterior Shenzen National Geopark Museum

Sumber: archdaily.com

Bentuk dan tekstur Museum dirancang dengan inspirasi formasi batu besar, dan dengan demikian bangunan seolah-olah menjadi bagian dari lanskap itu sendiri. Selama bertahun-tahun, fasad berbagai bukaan dan tekstur kasar akan mendorong pertumbuhan vegetasi, perlahan-lahan kembali ke alam itu sendiri.

Interior



Gambar 2. 8 Denah dan Interior Shenzhen National Geopark Museum

Sumber: archdaily.com

Tata ruang zigzag yang panjang dan sempit diadopsi dari jalan-jalan di desa-desa tua di dekatnya. Desain interior merefleksikan batu yang berlapis dan jalan-jalan usang di desa-desa dengan begitu, pengunjung memiliki pengalaman serupa, sehingga dapat lebih lanjut menghargai ketenangan dan keindahan alam sekitarnya yang indah.

Bukaan fasad yang bertekstur memungkinkan suasana yang bervariasi di dalam Museum, di mana skema pencahayaan yang lebih gelap bergantian dengan interior yang diterangi matahari sesuai kebutuhan oleh pameran.

2.2.3 Ordos Museum



Gambar 2. 9 Ordos Museum
Sumber: archdaily.com

Arsitek : *MAD Architects*
 Fungsi : Museum Seni
 Tahun dibuat : 2011
 Luas : 41.000 m² (bangunan)
 Lokasi : Ordos, Tiongkok

Ordos Museum di Tiongkok adalah museum yang didedikasikan untuk sejarah dan tradisi Mongolia. Museum, selesai pada 2011, Bangunan ini memiliki bentuk organik yang terinspirasi oleh bentuk gurun Gobi yang ada di dekat lokasi bangunan.

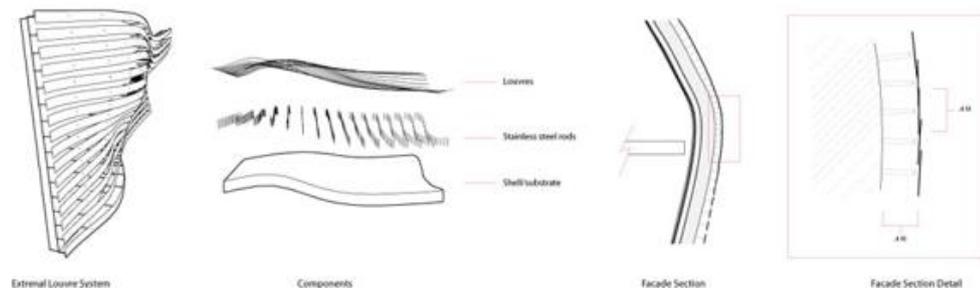
Galeri museum, melalui artefak, video, dan instalasi, menyajikan sejarah wilayah Ordos serta warisan dan budaya masyarakat Mongolia. Museum, ini berfungsi sebagai pusat penelitian, menyelenggarakan acara khusus, konferensi, lokakarya, dan kegiatan pendidikan.

Eksterior



Gambar 2. 10 Eksterior Ordos Museum
Sumber: archdaily.com

Strukturnya dibungkus dengan kisi-kisi logam yang dipoles untuk memantulkan dan melarutkan lingkungan yang direncanakan. Ini menghasilkan bangunan yang kokoh, tidak berjendela, dan tertanam kuat di tanah. Shell ini membungkus interior yang benar-benar terpisah dari kenyataan urban.

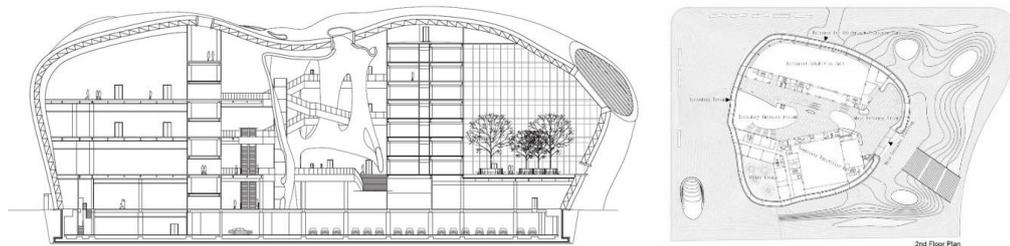


Gambar 2. 11 Fasad Ordos Museum

Sumber: archdaily.com

Fasad dibuat menyerupai kisi-kisi dan materialnya terbuat dari metal yang menyerupai kayu.

Interior



Gambar 2. 12 Potongan dan Denah Ordos Museum

Sumber: archdaily.com



Gambar 2. 13 Interior Ordos Museum

Sumber: archdaily.com

Saat masuk ke dalam museum terlihat ketinggian ruang yang tidak proporsional, lubang melengkung ke atas, permukaan merayap.

Lobi pusat menyambut dan memandu pengunjung ke koridor seperti ngarai. Orang-orang dapat datang untuk mengunjungi pameran, atau berjalan melalui ngarai dan keluar dari sisi lain. Di ruang ini, cahaya alami masuk melalui *skylight* dan menyoroti jembatan yang menghubungkan galeri.